

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perencanaan transportasi merupakan proses yang dinamis dan harus tanggap terhadap perubahan tata guna lahan, keadaan ekonomi, dan pola arus lalu lintas (Tamin, 2000). Transportasi memiliki peran penting juga dalam menunjang pembangunan daerah-daerah yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain baik dari segi geografis, sosial, dan sumber daya alam.

Kabupaten Blitar memiliki pertumbuhan penduduk sebesar 0,76% per-tahun, sehingga menyebabkan permintaan konsumsi masyarakat meningkat dan memiliki dampak pada peningkatan pergerakan angkutan barang yang disebabkan pendistribusian barang. Dengan adanya hal ini mengakibatkan bertambahnya beban kinerja jaringan jalan yang dilalui angkutan barang.

Selain itu letak geografis kabupaten Blitar yang berada di kaki Gunung Kelud khususnya di sebagian utara daerah dari Kecamatan Nglepok dan Garum, sehingga masyarakat yang berada di daerah tersebut membuat pertambangan pasir dan bekerja sebagai penambang pasir. Dengan adanya pertambangan pasir ini dapat membantu proses pembangunan nasional, dalam hal ini pasir menjadi komponen/material pokok dalam pembangunan. Berdasarkan hasil survei potensi angkutan barang yang telah dilaksanakan bahwa angkutan barang pertambangan untuk mendistribusikan muatannya melalui jalan lokal yang ada di Kecamatan Nglepok dan Garum, dan berat muatan yang diangkut oleh angkutan barang pertambangan ini rata - rata sebesar 5 kubik atau 8 Ton. Sedangkan jalan lokal yang dilalui ada yang memiliki kelas jalan III. Pada ruas jalan Raya Penataran 3 memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,62 yang merupakan jalan yang dilintasi oleh angkutan barang pertambangan dengan derajat kejenuhan tertinggi dari kinerja ruas jalan yang ada di Kecamatan Nglepok dan Garum.

Akibat dari lalu lintas angkutan barang pertambangan ini membuat kondisi ruas jalan yang dilalui menjadi rusak atau banyak yang berlubang dengan adanya kerusakan jalan tersebut dapat mengurangi kinerja jalan yang

ada pada wilayah studi dan dapat berpengaruh kepada pengguna jalan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya kebijakan peraturan dan penataan lintasan khusus pergerakan angkutan barang agar dapat terakomodasi untuk memperbaiki kondisi lalu lintas di wilayah Nglegok dan Garum. Dengan demikian kegiatan distribusi barang tersebar secara teratur, tidak mengganggu pengguna jalan lain serta mencegah terjadinya kecelakaan kendaraan angkutan barang dengan kendaraan lainnya.

Melalui kondisi latar belakang ini, perlu dilakukan kajian mengenai pengaturan dan penataan pergerakan angkutan barang di Kecamatan Nglegok dan Garum sebagai antara kinerja lalu lintas sebelum dan setelah ditentukannya rute angkutan barang pertambangan. Sehingga kajian ini mampu dijadikan sebagai dasar penetapan kebijakan bagi pemerintah terkait kinerja lalu lintas terhadap pergerakan angkutan barang pertambangan. Dengan latar belakang tersebut, dapat diambil tema untuk penelitian dengan judul "**ANALISA KINERJA RUAS JALAN AKIBAT PERTAMBANGAN DI KECAMATAN NGLEGOK DAN GARUM**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, teridentifikasi masalah terkait transportasi yang ada di Kecamatan Nglegok dan Garum, antara lain sebagai berikut :

1. Kendaraan angkutan barang pertambangan menyebabkan kerusakan jalan karena rata – rata berat muatan yang diangkut oleh angkutan barang pertambangan sebesar 5 kubik atau 8 Ton yang tidak sesuai daya dukung jalan kelas III terhadap muatan sumbu terberat yang melintas.
2. Kondisi ruas jalan yang dilalui angkutan barang mengalami kerusakan pada permukaan jalannya, sehingga terdapat ruas jalan yang memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,62 pada jalan Raya Penataran 3.
3. Belum ada peraturan terkait penetapan rute lalu lintas angkutan barang pertambangan oleh pemerintah Kabupaten Blitar yang ada di Kecamatan Nglegok dan Garum.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang dipecahkan yaitu :

1. Bagaimana kinerja ruas jalan *eksisting* yang dilintasi oleh angkutan barang pertambangan pada wilayah studi ?
2. Bagaimana kinerja ruas jalan usulan yang dilintasi oleh angkutan barang pertambangan pada wilayah studi ?
3. Bagaimana perbandingan antara kinerja ruas jalan sebelum dan setelah diterapkannya rute angkutan barang ?

### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dari penulisan penelitian ini yaitu mengatasi permasalahan lalu lintas yang terjadi saat ini dan memberi pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ada. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Menganalisis kinerja ruas jalan *eksisting* yang dilintasi oleh angkutan barang pertambangan pada wilayah studi;
2. Menganalisis kinerja ruas jalan usulan yang dilintasi oleh angkutan barang pertambangan pada wilayah studi;
3. Membandingkan antara kinerja ruas jalan sebelum dan setelah diterapkannya rute angkutan barang.

### **1.5 Batasan Masalah**

Permasalahan yang ada diberikan batasan bertujuan agar kajian terfokus pada permasalahan serta mempermudah analisis dalam mencari solusi permasalahan. Batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Wilayah potensi terjadinya pergerakan angkutan barang pertambangan yang ada di Kecamatan Nglepok dan Garum;
2. Jaringan jalan di Kecamatan Nglepok dan Garum yang dilewati angkutan barang pertambangan;
3. Jenis kendaraan angkutan barang yang bermuatan pasir menjadi kendaraan yang disurvei;

4. Usulan alternatif rute angkutan barang pertambangan di Kecamatan Nglegok dan Garum.